



Konsep Sosialisme H.O.S Tjokroaminoto

Jaenal Abidin

Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

email: jaenal.abidin13@mhs.uinjkt.ac.id

Abstrak:

Permasalahan Klasik dari sebuah negara adalah tentang kesenjangan sosial. Dimana keadaan masyarakat terbagi menjadi dua status sosial yaitu, kelas kaya dan kelas miskin. Hal ini tidaklah bisa terus dibiarkan untuk lebih lama lagi, karena akan mengakibatkan rusaknya tatanan sosial dalam masyarakat dan negara. Oleh karena itu negara wajib menjadi penengah antara kedua kelas sosial tersebut, agar dua pihak bisa menikmati sesuatu yang sama. H.O.S Tjokroaminoto berpendapat bahwa Konsep-konsep dewasa ini yang telah berkembang di Abad 21 tidak bisa menghapus kesenjangan sosial, karena mereka hanya mengejar materi dan meninggalkan nilai-nilai agama. Oleh karena itu untuk menghapus kesenjangan sosial H.O.S Tjokroaminoto menawarkan sebuah konsep dimana Sosialisme Islam yang tidak hanya mengejar materi tapi juga menghidupkan kembali nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari yang bersandarkan agama Islam dimana mempunyai dasar Al-Qur'an dan As-Sunnah..

Sosialisme Islam memandang antara manusia satu dengan manusia lainnya mempunyai derajat yang sama baik sesama umat islam atau pemeluk agama lain. Oleh karena itu tidak ada perbedaan diantara manusia, karena yang membedakanya hanyalah ketakwaan kepada Tuhannya. Sehingga dalam sosialisme Islam tidak mengenal sistem perwakilan seperti Parlemen dan DPR seperti di Indonesia, walaupun ada hanya sebuah simbol saja untuk menandakan bahwa dialah yang mengurus tentang urusan yang diamanatkan oleh Khalifah. Untuk peraturanya sendiri merupakan peraturan yang di buat oleh Tuhan yang sudah di tuangkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, apa bila ada sebuah peraturan Ambigu/belum ada maka harus dibuat secara Musyawarah dimana menggunakan referendum (menanyakan kepada semua masyarakat), yang tidak berpihak dalam salah satu golongan.

Kata kunci: *H.O.S Tjokroaminoto, Sosialisme Islam, Agama, Filsafat Islam*

Pendahuluan

Salah satu persoalan klasik manusia ialah kesenjangan sosial dimana tidak meratanya distribusi kekayaan yang mengakibatkan terciptanya status sosial dalam masyarakat. Status sosial ini digolongkan menjadi dua kelas, kelas kaya dan kelas miskin. Hal ini tidak boleh dibiarkan terus-menerus karena akan menimbulkan ketidakstabilan dalam kehidupan bermasyarakat. Dua status sosial ini bila di biarkan saja akan menimbulkan kecemburuan sosial, bila kecemburuan sosial telah lahir maka akan terjadi perlawanan dari kelas sosial miskin yang cemburu terhadap kelas status sosial kaya sehingga akan menjadi konflik berdarah antara satu sama lain.

Sebagai upaya untuk memaknai kesenjangan sosial, maka muncul beragam teori ekonomi seperti teori markantilisme dimana perdagangan dilakukan dengan negara lain. Sumber kekayaan negara akan diperoleh melalui laba lebih perdagangan luar negeri yang diterima dalam bentuk emas atau perak, sehingga kebijakan wakru itu adalah mendorong ekspor dan membatasi impor. Adanya teori markatilisme mendorong hubungan saling membutuhkan antara negara dan para pedagang dimana keamanan, pajak dan subsidi diberikan pemerintah kepada para pengusaha dalam negeri.¹

Kaum fisiokrat mengkritik teori markantilisme yang hanya memperhatikan kalangan industri saja, sehingga melupakan para petani pemilik lahan yang menjadi tumbal kemajuan industri. Kaum fisiokrat lebih lanjut mengatakan bahwa Sumber pemasukan negara seharusnya berasal dari sumber daya alam bukan dari hasil laba ekspor industri. Oleh karena itu kaum fisiokrat menawarkan teori dimana perekonomian seharusnya seperti sistem alam yang perlu keselarasan dan keharmonisan. Dengan demikian setiap tindakan yang

¹ Firmansyah, *Buku Ajar Mata Kuliah Sejarah Pemikiran Ekonomi*, (Semarang: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), h. 12-13]

dilakukan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan masing-masing akan selaras dengan kemakmuran masyarakat banyak. Pemerintah tidak perlu campur tangan lagi, karena alam akan mengatur semuanya.

Adam Smith merupakan tokoh ekonomi klasik mengkritik dua teori sebelumnya seperti teori perekonomian merkantilisme dalam bukunya "*The Wealth of Nation*" bahwa merkantilisme kurang mendukung ekonomi masyarakat. karena teori ini cenderung di monopoli dalam distribusi kekayaan sehingga hanya dinikmati oleh kaum politik elit kecil dari masyarakat yang ada dipemerintah, baik dibedakan menurut kekayaan, keluarga dan militer. Sedangkan untuk para pemikir psiokrat Adam Smith mengkritik tentang anggapan tanah adalah suatu yang penting dalam pola produksi. Produksi seharusnya bergerak sesuai konsep MCM (Modal-Commodity-Money), rangkaian transaksi yang kan terus berlanjut. Dalam ekonomi uang rupakan hal yang sangat penting, karena uang akan beralih menjadi modal lagi dan akan berputar lagi bila diinvestasikan.²

David Ricardo menambahkan bahwa dengan menggunakan teori keunggulan komparatif, bahwa sebuah negara harus memusatkan kegiatan perekonomiannya pada industri-industri yang menjadi keunggulannya dan paling kompetitif secara internasional, serta melakukan kegiatan perdagangan dengan negara lain untuk memperoleh barang-barang yang tidak diproduksi secara nasional. Pada intinya, Ricardo memperkenalkan pemikiran spesialisasi industri ekstrem oleh suatu negara dan pendayagunaan industri nasional yang menguntungkan dan berdaya saing. Teori kaum klasik kapitalisme mempunyai ciri yang khas. Seperti, kebebasan individu untuk memiliki hak pribadi untuk memiliki usaha persuwastaan dan perdangan Internasional. Teori ini mengklaim akan membawa kesejahteraan negara, memang pada awalnya sangat membantu

² Mansur Fakhri, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), h. 45.

masyarakat. karena seorang bisa mendapatkan pengasilan tambahan dan penjualan produk mencakup lebih luas karena adanya perdagangan internasional, Namun ternyata semua itu membawa efek yang lebih buruk, timbulnya daya persaingan antar individu lokal maupun individu antar internasional dan memakan satu sama lain sehingga yang kuat dia yang menang, serta bagi kaum yang memulai usahanya akan kalah saing. Sehingga yang bisa menikmati hanya segelintir masyarakat dan para birokrat negara saja.

Meletusnya revolusi Inggris dan Prancis pada awal abad 18 M.³ Membawa babak baru dimana teori kaum klasik Kapitalisme, melahirkan teori kapital moderen. Dimana ditandai dengan perubahan pekerjaan yang pada awalnya menggunakan alat tradisional berubah menggunakan mesin-mesin. Sehingga produktifitas dilakukan secara masal Dimana terlahirnya kaum Kapital. tentu saja dengan menggunakan mesin maka akan menghemat waktu, tenaga dan biasa produksi sehingga hasil produk semakin melimpah dan menghasilkan laba yang banyak. Denagan teori ini seharusnya bisa mensejahterakan masyarakat, namun hal itu berkebalikan dalam kenyataan. Karena yang bisa menikmati laba yang besar hanya oleh kaum kapital dan para elit politik negara.

Hal ini wajar karena kaum kapital yang mengendalikan pasar, industri dan alat-alat produksi. Mengklaim bahwa mereka yang mempunyai hak milik atas alat-alat produksi. Sehingga merekalah yang membuat peraturan dalam pekerjaan, sayangnya peraturan dibuat tidak untuk kesejahteraan masyarakat melainkan untuk keuntungan individu. Peraturan tersebut seperti, pekerjaan pabrik bisa dikerjakan dari anak kecil sampai orang dewasa, memberikan upah sangat rendah, tidak adanya kontrak kerja dan jam kerja sangat panjang. Akibat dari peraturan tersebut keadaan kaum pekerja sangat memperhatikan seperti hidup di rumah yang kumuh, pakain kumuh, kekurangan gizi dan tidak berpendidikan.

³ Harry Prabowo, *Perspektif Marxisme Tan Malaka: Teori dan Praktek menuju Republik*, (Yogyakarta : Penerbit Jendela, 2002), h. 94.

Sedangkan kaum pemodal hidup dalam gemilang harta yang tak habis-habis tanpa harus bekerja.⁴ Dua event historis tersebut (Revolusi Perancis dan Revolusi Industri di Inggris), memicu timbulnya gerakan ekonomi sosialis yang menolak terhadap etika kapitalisme terhadap perkembangan masyarakat industri. Gerakan sosialis pertama kali muncul di Perancis setelah revolusi yang dipimpin oleh Francois Bebeuf, Filippo Buonarrotti dan Louis Auguste Blanqui pemikir sosialisme lainnya, seperti Comte de Saint-Simon, Charles Fourier, bersama Ftienne Cabet di Prancis dan Robert Owen bersama William Thompson di Inggris, menyakini akan kemungkinan perdamaian dan tranformasi gradual menuju masyarakat sosial dengan mendirikan komunitas eksperimental, akan tetapi para pemikir sosialis berikutnya menyebutnya dengan label utopis.⁵

Pertengahan abad ke-19, teori-teori sosialisme berkembang pesat. sampai datangnya pemikir sosialisme berpengaruh berasal dari Jerman, Karl Marx mengembangkan sebuah gagasan baru sosialisme ilmiah atau juga di kenal dengan istilah “Marxisme”. untuk respon dan mengkritik para pemikir sosialisme utopis yang lebih mendasarkan pertimbangan-pertimbangan moral. karena Marx menemukan metode ilmiah seperti yang dijelaskan oleh sahabatnya Hegel pada pidato di pemakaman Marx: ”sebagaimana darwin menemukan hukum perkembangan alam organik, Marx menemukan hukum perkembangan sejarah manusia”.⁶ Nyaitu, tentang historis materialisme dan konsep tentang rahasia produk sistem kapitalisme yang berdasarkan nilai lebih.

Marx berpendapat dalam historis materialisme merupakan sejarah pertentangan kelas. Di sana terdapat sekelompok manusia yang berkuasa dan kelompok tertindas. Kelompok penguasa memiliki segala faktor Produksi yang

⁴ G. V. Plekhanov, *Sosialisme Utopian Abad XIX*, (Jakarta: Edi Cahyono’ s Experience, 2005), h. 17-21.

⁵ Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syariati*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 6-7.

⁶ Frans Magnis Suseno, *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionis.*, h. 227-228.

dicirikan oleh model produksi kapitalis moderen dengan mendirikan industri-industri serta mengembangkan perdagangan bebas. Kecendungan itu pada tahap berikutnya menimbulkan pertentangan yang terus berlanjut pada tahap kronis dan akan munculnya karakter revolusioner pada pihak tertindas.⁷

Lebih lanjut, Marx berpendapat bahwa untuk mendapatkan keuntungan para kapitalisme mengeksploitasi dan menjeruskan pekerja dalam perbudakan. Pemerintah dan organ-organ eksekutif merupakan bagian dari kelas kapitalis. Marx yakin bahwa kapitalisme akhirnya akan tumbang akibat beberapa faktor, seperti berkurangnya profit, meningkatnya kesadaran akan kelas sehingga memaksa kelas pekerja untuk mengambil alih sistem yang sudah mapan dengan digantikan oleh kekuasaan proletar. Kekuasaan tersebut kemudian akan terwujud dalam sistem sosialisme, di mana kepemilikan pribadi dihapus dan setiap orang dihargai sesuai dengan kerjanya.⁸ Sosialisme pada tahap berikutnya diidealisasikan menjadi komunisme, sebuah masyarakat yang besar yang dikategorikan oleh nihilnya keberadaan negara, kelas sosial, politik, hukum dan segala bentuk tekanan. Di bawah kondisi ini, barang-barang akan didistribusikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat komunis.⁹ Tarik ulurnya dua kekuatan baik dari segi politik dan ekonomi menimbulkan pembagian negara-negara menjadi tiga golongan, golongan pertama yang diisi oleh negara-negara NATO, golongan kedua diisi oleh Blok Komunis, dan golongan ketiga negara yang terjajah/sekutunya. Di dunia ketika perkembangan sosialisme sangatlah signifikan, di mana banyak negara ketiga yang memakai sosialisme sebagai alternatif untuk mengubah nasib yang lebih baik. Adapun gerakan sosialisme dalam dunia ketiga terutama di Indonesia geraknya banyak terwujud dalam

⁷ Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syariati*, h. 8.

⁸ Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syariati*, h. 8-9.

⁹ Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syariati*, h. 9.

bentuk gerakan yang dikombinasi dengan doktrin lokal, seperti doktrin nasionalisme.

Indonesia yang masuk dalam golongan ke tiga atau dunia ketiga, mengalami penjajahan oleh beberapa negara seperti Portugis, Prancis, Inggris, Belanda dan Jepang. Mengaloi eksploitasi kepanjangan dimana negara penjajah menjadi tuan dan masyarakat setempat adalah budak, sehingga seorang tuan mempunyai hak absolut terhadap apa yang dimilikinya sedangkan budak tidak memiliki hak. Dengan kehilangan kemerdekaanya, persamaan dan persaudaraan mereka hanyalah di pandang sebagai sapi perah yang hanya bertugas sebagai pengasil laba untuk negara Kapital-Imperialisme.

Kesenjangan sosial yang jauh antara tuan dan budak terlihat sangat jelas di lakukan oleh Belanda. hal ini Menuai kritik baik dari dalam negeri Belanda dan Dunia atas kekejaman yang dilakukan terhadap negara jajahan (Indonesia). Atas kritik tersebut Kapital-Imperialisme Belanda merespon baik dengan Merubah strategi kolonial dengan melakukan kegiatan Politik Ethis. Di mana Belanda masih menguasai Indonesia namun masyarakat Indonesia diberikan hak-hak tertentu oleh Belanda Seperti, mendirikan sekolah, mengirimkan pribumi untuk sekolah keluar negeri, memberi upah untuk para pekerja dan memperkerjakan pribumi di kantor pemerintahan. Politik balas budi yang diberikan oleh Belanda tidak terlalu banyak mengubah kehidupan masyarakat Indonesia untuk lebih baik baik dilihat dari segi Ekonomi karena tidak menargetkan semua golongan masyarakat untuk menikmati kesempatan itu, namun hanya segelintir elit saja yang bisa menikmatinya seperti kaum bangsawan, pemilik tanah, dan tokoh masyarakat.

Kaum intelektual yang sudah mendapatkan pendidikan mulai mengambil kesempatan untuk memperbaiki nasib bangsa. Seperti H.O.S Tjokroaminoto yang mulai berfikir untuk bagaimana menyadarkan masyarakat yang selama ini masih terbelenggu oleh kebodohan karena penjajahan yang dilakukan oleh Belanda.

Lebih lanjut H.O.S Tjokroaminoto mengatakan untuk untuk menghilangkan kebodohan dalam masyarakat haruslah memiliki trilogi ialah semurni-murni tauhid, setinggi-tinggi ilmu dan sepintar-pintar siasat. Bila masyarakat sudah mempunyai tiga trilogi itu maka dengan sendirinya bangsa Indonesia akan merdeka, karena masyarakat mulai tersadar dan bergerak untuk mendapatkan kemerdekaan dengan menggunakan kapasitas ilmunya.

Ketika masyarakat telah terbebas dari kebodohan maka langkah selanjutnya adalah merebut kemerdekaan dari tangan penjajah dan mendirikan negara sendiri. Untuk itu bagi H.O.S Tjokroaminoto sangatlah penting untuk memikirkan konsep apa yang di gunakan kelak untuk menjalankan roda pemerintahan kelak. Oleh karena itu H.O.S Tjokroaminoto menawarkan sebuah konsep yang dimana tidak adanya kesenjangan sosial yang dialami oleh semua masyarakat, yaitu menggunakan konsep sosialisme Islam.

Sosialisme Islam yang ditawarkan oleh H.O.S Tjokroaminoto bukanlah sosialisme Barat atau gabungan antara Sosialisme Barat dan Sosialisme Islam, namun sosialis Islam yang berdasarkan nilai-nilai agama di mana di dasarkan kepada Al-Qur'an dan Ad-Sunnah dan sudah pernah direalisasikan pada masa Nabi Muhammad SAW.

KONSEP SOSIALISME ISLAM H.OS. TJOKROAMINOTO

A. Latar Belakang Lahirnya Konsep Sosialisme Islam

Cikal bakal lahirnya konsep Sosialisme Islam yang di buat oleh H.O.S Tjokroaminoto bisa dilihat dari dua hal, ialah bagaimana penyebab kemunduran umat Islam menurut H.O.S Tjokroaminoto dan bagaimana solusi kemunduran umat Islam Menurut H.O.S Tjokroaminoto. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Penyebab Kemunduran Umat Islam Menurut H.O.S Tjokroaminoto

Menyelidiki suatu penyebab munduran suatu peradaban tidaklah mudah, karena banyaknya faktor-faktor yang antara satu dengan lainnya saling berkaitan. Namun, pada lazimnya kemunduran umat Islam pada periode abad ke10-20 M bisa dilihat dari masalah Ekonomi dan Politik, Baik yang terjadi di internasional dan nasional. Rentetan kejadian kemunduran umat Islam dilihat dari keadaan internasional. Bangsa Barat yang mengalami masalah perekonomian dalam negaranya, mulai melakukan politik imperium dengan mengekspansi wilayah timur yang pada waktu itu memiliki tanah yang subur, di kenal dengan nama perang salib antara tahun 1096-1270 M. Akibat dari kejadian perang salib sangat menguntungkan bangsa barat, dalam wilayah intelektual. Karena, mereka saat menguasai wilayah islam mereka merampas dan mempelajari semua buku-buku ilmu pengetahuan dan membawanya ke negara barat, sedangkan umat islam walau bisa merebut wilayahnya kembali, tidak ada yang bisa di pelajari dari bangsa barat dalam wilayah intelektual.

Kemudian disusul oleh serangan bangsa mongol yang ingin memperluas wilayah kekuasaan pada tahun 1220-1300 M, dengan menguasai wilayah Bahdad yang menandai runtuhnya kekhalifahan Abbasiyah.¹⁰ di tambah Lagi pada tahun 1453 Khalifah Ustmaniyah berhasil menguasai Konstatinopel yang di pimpin oleh Sultan Muhammad II. sehingga jalur perdagangan antara Eropa dan Asia terputus, yang mengakibatkan bangsa Eropa mengalami kesulitan Perekonomian. Embagro yang di dapatkan bangsa Eropa, membuat mereka mencari jalan lain untuk melakukan perdagangan, dengan motivasi pengalaman Marco Pollo yang telah melakukan perjalanan dengan mengarungi lautan dan menemukan pulau emas. Bangsa Eropa mencoba untuk berlayar, mengarungi samudra untuk mencari rute perdagangan baru di Asia Timur.¹¹

¹⁰ Hamid Fahmy Zarkasyi, “*Faktor Kemunduran Peradaban Islam*”, Berita di akses pada tanggal 6 Desember 2018 dari <http://www.dakta.com>.

¹¹ Surdiman AM dan Amurwani Dewi Lestariningsih, *Buku Guru Sejarah Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), h. 73.

Bangsa Eropa, pertama adalah negara Portugis berhasil mendarat di Indonesia wilayah Gowa pada tahun 1509, yang kemudian diikuti oleh negara Spanyol, Inggris dan Belanda. Keadaan Ekonomi Bangsa Indonesia yang subur akan rempah-rempah menarik hati mereka yang pada awalnya hanya melakukan perdagangan namun kemudian menguasainya untuk membawa kemakmuran di bangsa Eropa. Keberhasilan negara Eropa dalam menanamkan politik Kapital-Imperialisme di wilayah Asia Timur dan Amerika sehingga memakmurkan perekonomiannya dan kemajuan industrinya, menjadi kekuatan baru. Sedangkan dalam dunia Islam dalam keadaan Mundur dan statis, dengan keadaan kekuatan menurun, kekalahan dalam perang dan perpecahan politik.¹² Mengakibatkan kekalahan kekhalifahan Turki Usmani. Dengan runtuhnya dinasti Turki Usmani otomatis negara-negara Islam mengalami penjajahan oleh bangsa Eropa.

Sedangkan keadaan Nasional ditandai kedatangan Portugis di Gowa pada tahun 1509. Membawa perubahan yang signifikan, bangsa Eropa yang awalnya hanya mengurus masalah perdagangan, mulai ikut campur urusan politik dengan memanfaatkan ketegangan yang terjadi antara kerajaan di Indonesia, dengan menawarkan bantuan untuk berperang, dengan berbagai syarat salah satunya bila menang bisa mendirikan benteng dan menguasai pos-pos perdagangan (dengan sistem monopoli). Keberhasilan negara Eropa dalam propaganda memudahkan mereka untuk menguasai wilayah Indonesia. Lambat laun kerajaan yang di bawa kekuasaan Kapital-Imperialisme mulai dihilangkan dan dikuasai secara langsung. Penguasaan yang silih berganti terhadap Hindia-Belanda di perebutkan oleh Portugis, Spanyol, Inggris dan Belanda. Akhirnya di menangkan oleh Belanda dengan berhasil menguasai seluruh wilayah kepulauan Nusantara pada abad 19 M.

Perkara-perkara yang telah terjadi di tengah dunia Islam, terutama di negeri-negeri diluar Hindia-Belanda dan pada umumnya bangsa Timur, setelah

¹² Harun Nasution, *Pembaruan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), h. 8-11.

perang terakir Turki-Griekenland. Mengalami turun drajatnya dimata dunia yang kasar. Mereka dijadikan para pekerja bangsa penjaja dengan cara menghisap keringat para pekerja, memakan hasil pekerjaan orang lain, tidak memberikan bagian keuntungan yang seharusnya menjadi bagiannya orang yang turut bekerja mengeluarkan keuntungannya.¹³

Bangsa yang telah di jajah dengan Hilangnya hak-hak Politik-Ekonomi secara independen untuk mengurus diri sendiri dan negaranya. Karena perbudakan, pembodohan dan tekanan militer. wajar sajah bila kemudian hari melahirkan sikap pesimis yang mengakibatkan lambat laun semakin lemah dan tidak berdaya, mengakibatkan umat islam untuk melawan para penjajah, sehingga mereka hanya pasrah dengan nasib, untuk bisa memenuhi kebutuhan makanan dan pakaian sehingga bisa bertahan hidup saja sudah bersyukur.¹⁴

2. Solusi Kemunduran umat Islam Menurut H.O.S Tjokroaminoto

Menurut H.O.S Tjokroaminoto, segala bentuk yang mengakibatkan timbulnya kemiskinan , Seperti penjajahan yang dilakukan oleh bangsa Eropa yang menggunkan sistem Imprealisme-Kapitalisme haruslah diperangi sampai musnah sehingga masyarakat mendapatkan kemerdekaanya 100%. Sistem Imperialisme-kapitalisme yang merenggut drajat dan hak Masyarakat haruslah diganti dengan teori Sosialisme Islam dimana pemerintahan berdasarkan kemerdekaan, persamaan dan persaudaraan yang bersandarkan ajaran islam.¹⁵ Oleh karena itu H.O.S. Tjokroaminoto yang merupakan salah satu tokoh pergerakan, tokoh Islam dan pemikiran yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan Serikat Islam secara khusus dan terhadap pemikiran Islam Indonesia secara umum adalah pemikir tentang sosialisme Islam. Dengan demikian ia merupakan tokoh pergerakan sekaligus tokoh muslim yang

¹³ H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialism*, (Bandung: Segs Arsy: 2010), h. 27.

¹⁴ H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme.*, h. 10.

¹⁵ H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme.*, h. 10-11.

meletakkan dasar pemikiran yang menghubungkan antara ajaran Islam dan pemikiran sosialisme di Indonesia.¹⁶

Pemikiran tentang sosialisme Islam yang dikemukakan oleh H.O.S. Tjokroaminoto dibangun melalui asumsi yang berbeda. Dia tidak melihat sosialisme Islam sebagai penggabungan antara dua pemikiran yaitu ajaran sosialisme yang berasal dari Barat dan ajaran Islam. Sebagaimana dikemukakan oleh Tjokroaminoto dalam *Islam dan Sosialisme*, cita-cita sosialisme di dalam Islam telah berkembang selama tiga belas abad dan tidak dapat dikatakan muncul dari pengaruh bangsa Eropa. Bahkan pada masa kepemimpinan Rasulullah Muhammad S.A.W asas-asas sosialisme telah diimplementasikan lebih banyak dan lebih mudah dibandingkan dengan sosialisme yang dikenal dalam pemikiran. Sosialisme Islam yang dikemukakan oleh Tjokroaminoto dengan demikian diyakini olehnya tidak bersumber dan dipengaruhi oleh pemikiran politik yang berasal dari barat, melainkan merupakan pemikiran yang secara inheren terkandung di dalam ajaran Islam.¹⁷ Teori Sosialisme Islam mempunyai maksud akan memperbaiki nasib golongan manusia yang termiskinkan dan terbanyak jumlahnya. Agar supaya mereka mendapat satu nasib yang sesuai dengan drajat manusia. Untuk mencapai teori sosialisme tersebut haruslah dengan jalan revolusi. Dimana revolusi tersebut tidaklah harus dihubungkan dengan menggunakan jalan paksaan dan kekerasan. Namun, haruslah dengan menggunakan jalan Musyawarah. Dimana bila Sosialisme Islam sudah diterapkan.¹⁸

B. Konsep Sosialisme Islam H.O.S Tjokroaminoto

Untuk mengetahui gagasan tentang Sosialisme Islam yang diracik oleh H.O.S Tjokroaminoto secara utuh dan mendasar, maka dalam pembahasan akan

¹⁶ Firman Manan, "Sosialisme Islam: Perspektif Pemikiran Politik H.O.S Tjokroaminoto", *Jurnal ini di akses dari Wacana Politik - Jurnal Ilmiah Departemen Ilmu Politik*.

¹⁷ H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme.*, h. 22.

¹⁸ H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme.*, h. 16-17.

di bagi menjadi tiga bagian, ialah pengertian Sosialisme Islam menurut H.O. Tjokroaminoto, dasar pemikiran Sosialisme Islam menurut H.O. Tjokroaminoto, dan bentuk negara Sosialisme Islam menurut H.O. Tjokroaminoto. adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Pengertian Sosialisme Islam Menurut H.O. Tjokroaminoto

Sosialisme banyak macamnya, tapi yang di namai “Sosialisme Islam” di Inonesia adalah hasil pemikiran HOS Tjokroaminoto. Perkataan “Sosialisme”,¹⁹ awalnya berasal dari bahasa latin “Socius”, makna dalam bahasa Belanda “maker”, bagasa Arab “asyrat”, bahasa Melayu “teman”, dan bahasa Jawa “kita”. Jadi di dalam paham “Sosialisme” berakar angan-angan yang nikmat, yaitu pemikiran untuk menjalin persahabatan, di mana sosialisme menghendaki cara hidup “Satu buat semua dan semua buat satu”, yaitu cara hidup yang hendak memperlihatkan kepada kita bahwa kita memikul tanggung jawab atas perbuatan kita satu sama lain.²⁰

Sedangkan islam sendiri merupakan agama yang dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW yang di dalam nya terdapat aturan-aturan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Baik menyangkut tentang menggunakan sistem pemerintahan.

2. Dasar Pemikiran Sosialisme Islam

Rumusan dasar Sosialisme Islam bersandarkan pada agama Islam. Dimana mempunyai dua sumber Hukum yang Pokok, yaitu Al-Qur’an dan As-Sunnah. H.O.S Tjokroaminoto sendiri mengabil dari Al-Qur’an adalah:

¹⁹ Dikarenakan sosialisme sendiri berasal dari barat dimana di bawa oleh kaum sosialisme Utopis, kemudian oleh H.O.S Tjokroaminoto sendiri mengarikan bahwa akar dari sosialisme itu sendiri berakarkan dari dalam angan-angan nikmat yang ada di pikiran. Nyaitu, angan-angan bet kemeraadschappelyke (kemeraadschap), dalam arti persahabatan. Dilihat di H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme.*, h. 15.

²⁰ H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme.*, h. 15.

“Bahwa sesungguhnya umat manusia itu bersaudara”.(QS: Al-Baqarah:213)

“Yang telah dinyatakan bahwa kita telah dijadikan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan bahwa Tuhan telah memisah-misahkan kita menjadi golongan-golongan dan suku-suku, agar supaya kita mengenal satu sama lain”. (QS: Al-Hujurat: 13).

Sedangkan dari As-Sunnah adalah: “Nabi Muhammad SAW telah bersabdah bahwa Tuhan telah menghilangkan Kecongkakan dan kesombongan di atas asal turunan yang tinggi. Seorang Arab tidak lebih tinggi dan mulia dari seorang Asing, melainkan karena takut dan baktinya kepada Tuhan, Dan Bahwa Allah hanya satu, dan asalnya sekalian semua hanya satu, mereka mempunyai agama hanyalah satu pula.”²¹

Disini, H.O.S Tjokroaminoto, menganalogikan bahwa sekalian anak Adam itu merupakan satu anggota badan yang beraturan (organisch lichaam), karena mereka dijadikan dari satu hal. Apabila salah satu anggotanya mendapat sakit, maka penyakit itu menjadikan kerusakan segenap badan (Organisme).²² Lebih lanjut, H.O.S Tjokroaminoto mengatakan bahwa untuk bisa mencapai Sosialisme Islam ada tiga elemen yang harus dipenuhi, yaitu kemerdekaan (Vrijheid-liberty), persamaan (Gelijkhied-equality), dan persaudaraan (Broederschap-fraternity). Karena hal ini terdapat dalam kandungan-kandungan peraturan agama Islam dan dijadikan oleh Nabi Muhammad SAW, untuk persatuan hidup bersama. Adapun penjelasan tiga bagaian Sosialisme Islam adalah sebagai berikut:

²¹ H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme.*, h. 37-38.

²² H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme.*, h. 38.

a. Kemerdekaan

Bahwa manusia pada hakekatnya telah merdeka dan tidak harus takut dengan sesama manusia apapun pangkatnya. Bagi HOS Tjokroaminoto manusia mempunyai kewajiban hanya kepada Allah SWT. Seperti sabdah Nabi muhammad, ialah sebagai berikut

” Tidak ada pertolongan dan kekuatan, melainkan dari Allah belaka”

“Hanya Tuhan sajalah yang kita sembah dan hanyalah Tuhan sendiri yang memintai pertolongan”. (QS: Al-Fatihah: 5)

Mereka itu merdeka seperti udara dan merasakan seluas-luasnya kemerdekaan yang orang dapat memikirkannya, hal ini seperti terkandung dalam Al-Qur’an pada Surat Fatir ialah sebagai berikut:²³ “Kemurahan, yang Tuhan akan mengaruniakan sebanyak-banyaknya kepada manusia, tiadalah dapat ditegakan oleh siapapun juga, tiadalah dapat dikaruniakan kepada manusia kalau tidak dengan perantaraan Tuhan, dan Dialah yang kuasa dan berpenghetahuan.”

b. Persamaan

Persamaan merupakan kewajiban yang harus dilakukan, karena semuanya adalah satu kesatuan. Tidak ada perbedaan dan kelas dan tidak boleh ada sebab yang mengakibatkan terjadinya perbedaan dan kelas dalam Sosialisme Islam. seperti cita-cita persamaan yang dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW adalah sebagai berikut:²⁴

“Perumpamaan orang-orang beriman dalam cinta, kasih sayang, simpati mereka bagaikan satu jasad, jika salah satu anggota tubuhnya ada yang mengeluh, maka bagian yang lain juga mengikutinya, dengan rasa tidak bisa tidur dan demam.” (HR. Muslim No. 2586, Ahmad No. 18373)

²³ H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme.*, h. 46-47.

²⁴ H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme.*, h. 47, 50.

Dan juga pada sabdah Nabi Muhammad Saw, berikut ini:

“Sesungguhnya orang mukmin yang satudenganmukmin yang lain itubagaikansatubangunan, yang salingmenguatkansatusama lain” (HR. Bukhari no. 481 dan Muslim no. 2585).

Hal ini berlaku juga bagi non-muslim, bahwa dalam islam tidak boleh membuat perbedaan-perbedaan antara orang dengan orang. Sebagai contoh ketika utusan dari krajaan datang kepada pemimpin Muslim, kemudia mereka orang kristen itu dengan budayanya menjongkok di hadapan para pemimpin Muslim, maka para pemimpin Muslim tidak memperbolehkan mereka untuk menjongkok, karena mereka sama-sama mahluk Tuhan belaka.²⁵

c. Persaudaraan

Persaudaraan itu bagus, Rasa cinta anantara mereka seperti di anantara saudara-saudara yang sebenar-benarnya. Seprti yang ada dalam kandungan ayat Al-Quran menurut H.O.S Tjokroamioto adalah sebagai berikut: “Dan Tuhan menaruh kecintaan di dalam hati mereka itu. Meskipun kamu (Muhammad) telah memberikan segala apa yang ada di dalam dunia, tiadalah kamu akan dapat menjadikan kecintaan di dalam hati mereka. Tetapi Tuhan telah menjadikan kecintaan diantara mereka itu.”

Sedangkan As-Sunnah dalam Sabdah Nabi Muhammad SAW, tentang persaudaraan adalah sebagai berikut: “Orang-orang Islam adalah saudara di dalam agama dan tidak boleh tindas-meninda satu sama lain, juga tidak boleh hina menghina satu sama lain”, “Barang siapa tidak cinta kepada mahluk Tuhan dan kepada nak-anaknya sendiri, Tuhan tidak akan mencintai dia”. Dan juga tentang sabdah Nabi Muhammad SAW, yang terkait persaudaraan berikut ini: “Tidak

²⁵ H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme.*, h. 50.

seorang yang mempunyai kepercayaan yang sempurna, sebelum ia mengharapkan bagi saudaranya barang apa yang dia mengharap bagi dirinya sendiri.”

Cita-cita persaudaraan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW begitu luasnya, sehingga Nabi kita telah meminta kepada orang-orang yang mengikuti dia, hendaklah mereka memperlakukan orang lain sebagai saudaranya sendiri, Dengan sebenar-benarnya persaudaraan. Persaudaraan di dalam Islam adalah sesempurna-sempurnanya persaudaraan, baik didunia maupun persaudaraan di akhirat.²⁶

3. Bentuk negara Sosialisme Islam Menurut H.O.S Tjokroaminoto

H.O.S Tjokroaminoto dalam Konsep Sosialisme Islam bertujuan untuk membuat dasar sebuah negara dimana bersandarkan agama Islam, Namun Untuk mencapai hal itu setiap individu masyarakat harus mempunyai trilogi (Tauhid semurni-murninya, Ilmu setinggi-tingginya, dan sepintar-pintarnya siyasat) dan juga sudah menjalankan tiga dasar konsep Sosialisme Islam (Kemerdekaan, Persamaan, dan Persaudaraan) maka bila semua itu sudah dilaksanakan maka Masyarakat Bisa menjalankan bentuk negara Sosialisme. H.O.S Tjokroaminoto sendiri dalam bentuk negara di bagi menjadi empat Bidang, ialah bidang ekonomi, bidang politik, bidang Militer, dan Bidang Kas Negara. Adapun Penjelasannya sebagai berikut:

a. Bidang Ekonomi

Perekonomian Sosialisme Islam sendiri sudah mengenal ekonomi Sosialisme, Adapun bentuk ekonomi sosialisme yang dikenal Islam ada dua. Nyaitu, Staats-sosialisme, baik bekerja dengan kekuatan satu pusat (gwcwntraliseerd), maupun bekerja dengan kekuatan gemeente-gemeente (gedecentraliseerd). Dan Industri-sosialisme, dimana suatu pekerjaan yang bersifat masal harus diatur secara sosialis. Jadi, Dalam masalah perekonomian

²⁶ H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme.*, h. 50-53.

Bentuk Sosialisme Islam yang akan di pakai dalam dalam pemerintahan adalah Industri-sosialisme. Dimana sesuatu yang menjadi pokok dalam kehidupan bermasyarakat harus dimiliki oleh negara, sedangkan sesuatu hal yang bisa menghasilkan sesuatu harus disiapkan oleh negara kemudian diserahkan kepada masyarakat. Disini, HOS Tjokroaminoto pada masa itu, suatu yang pokok adalah Tanah sehingga tanah haruslah di miliki oleh negara, sedangkan alat-alat produksi yang bisa menghasilkan barang, diberikan negara kepada masyarakat.²⁷

Hal ini seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Ketika Nabi memegang kekuasaan negara, maka negara itu segera diatur secara sosialis, dan semua tanah dijadikan milik negara. Politik seperti ini kemudian diteruskan sampai kekuasaan Islam meluas ke negeri-negeri luar. Kemudian pada masa kerajaan moghal di Jindia (Hindustan) sekarang India, melakukan politik sosialis.²⁸

b. Bidang Politik

Kemudian, Peraturan dalam sistem pemerintahan adalah peraturan yang berasal dari Tuhan, yaitu berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah, sehingga peraturan tersebut tidak condong ke salah satu pihak, seperti buatan manusia. Bila suatu peraturan tersebut belum ada/ambigu maka peraturan tersebut harus dibuat dengan cara sosialis namun tidak boleh melanggar dasar peraturan. Dimana, suatu peraturan dibuat dengan cara Reperendum (tanya langsung kepada rakyat) tetapi pertanyaan itu harus diberikan kepada semua masyarakat baik, laki-laki dan perempuan dan Khalifah harus menuruti suara rakyat. Ketika peraturan tersebut sudah jadi. Khalifah harus menyerahkan kepada orang-orang yang mampu memberikan kebijaksanaan, untuk menjalankan peraturan tersebut. Disini, orang-orang yang telah diberi amanat oleh Khalifah diberi nama kepala-kepala

²⁷ H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme.*, h. 22-23.

²⁸ H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme.*, h. 23.

muslimin, namun tidak mempunyai pangkat. Disini kepala-kepala muslim dianggap sama rata dengan masyarakat sehingga mereka tidak boleh diberi penghargaan apapun yang bersifat individual dan harus mementingkan kepentingan umum. Kepala-kepala Muslim tidak boleh lalai dalam perkara-perkara Kehidupan sehari-hari, baik perkara yang mengenai kehidupan sosialisme maupun perkara politik.²⁹

c. Bidang Militer

Militer dalam sistem pemerintahan Sosialisme Islam adalah bersifat Nasionalisme, dimana segenap rakyat wajib unruk menjaga kehormatan dan melindungi negaranya ketika dalam keadaan perang. Namun ketika bila keadaan aman maka yang bertugas menjadi militer adalah rakyat yang telah bergabung menjadi tentara negara. Seperti contoh ketika terjadi perang di Tripoli dan juga ketika perang Turki yang di Komandoi oleh Ghanzi Mustafa Kemal Pasya, maka balatentara rakyat wajib untuk berperang.³⁰

Pada masa itu tentara-tentara yang berani dan Jendral mendapat balasan atas jasanya kepada negerinya, dan kalau mereka meninggalkan Janda dan anak-anak yang miskin, maka janda dan anak-anak miskin akan di bantu oleh negara. Tetapi para tentara yang berkuasa mengeluarkan belanja sendiri untuk makan dan kelengkapannya tidak mendapat bantuan dari negeri. Pendeknya, peraturan pemerintahan dan militer dalam negeri-negeri Islam dulu adalah bersifat sosialis dengan sempurna.³¹

d. Bidang Kas Negara

Untuk mensuplai pemasukan pemerintahan adalah dengan zakat dan pajak. Zakat diwajibkan bagi orang Islam yang kaya dan pajak diwajibkan untuk

²⁹ H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*., h. 24-25.

³⁰ H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*., h. 26.

³¹ H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*., h. 26.

orang yang bukan islam. Sehingga rakyat miskin dan pembangunan bisa di realisasikan dengan mudah dan mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi.³²

C. Penutup

Bagi H.O.S Tjokrominoto, terjadinya kesenjangan sosial karena hilangnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam bernegara. Banyak konsep-konsep dalam bernegara terutama bangsa barat hanya mementingkan tentang Materi dan meninggalkan nilai-nilai agama, hal ini sehingga terjadinya penjajahan yang merenggut sebuah kemerdekaan. Oleh karena itu H.O.S Tjokroaminoto berpendapat untuk menghilangkan kensejangan sosial adalah dengan mengembalikan kembali nilai-nilai agama dalam kesidupan sehari-hari sehingga tidak hanya membawa kemamuran didunia saja namun juga keselamatan di akhirat. Untuk bisa melakukan hal itu maka sebuah negara haruslah merdeka, Setelah kemerdekaan didapatkan maka suatu pemerintahan haruslah memakai sistem yang ada nilai-nilai agama. Oleh karena itu H.O.S Tjokroaminoto menawarkan kosep Sosialisme Islam. konsep ini merupakan sistem yang orisinil bersandarkan agam Islam mempunyai dasar dari Al-Quran dan AS-Sunnah tanpa ada ikut campur dari Sosialisme Barat.

Adapun rangkaian ntuk menuju konsep Sosialisme Islam yang tawarkan oleh H.O.S Tjokroaminoto setiap individu masyarakat haruslah mempunyai trilogi, ialah tauhid semurni-murninya, ilmu setinggi-tingginya dan sepintar-pintarnya siasat. Bila hal itu sudah di penuhi maka langkah selanjutnya masyarakat melaksanakan tiga elemen yaitu Kemerdekaan, Persamaan, dan persaudaraan. Jika trilogi sudah dimiliki dan tiga elemen sudah dijalankan maka langkah selanjunya adalah menjalankan dasar sistem pemerintahan Sosialisme Islam yang mempunyai empat bidang, ialah bidang ekonomi, bidang politi, bidang militer dan bidang khas negara. Rangkaian konsep Sosialisme Islam H.O.S Tjokroaminoto haruslah wajib dipenuhi bila ingin mencapainya cita-cita

³² H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme.*, h. 27.

Sosialisme Islam yang akan menghilangkan kesenjangan sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Sehingga terjalinya kehidupan yang adil, makmur, aman dan damai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani, Ruslan. *Sosialisme Indonesia*. Jakarta: Prapanca, 1965.
- Amelz. *Tjokroaminoto Hidup dan Perjuangan Jilid I*. Jakarta: Bulan Bintang, 1952.
- Bruhat, Jean. <https://www.britannica.com>. "Louis-Auguste Blanqui". Artikel ini di akses pada 30 September 2018.
- Ebestein, Edwin, Jemadu. *Isme-Isme Dewasa Ini*. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Fakih, Mansur. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Firmansyah. *Buku Ajar Mata Kuliah Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Semarang: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Gonggong, Anhar. *H.O.S Tjokroaminoto*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- Hamersma, Harry. *Tokoh-tokoh Filsafat Barat Modern* Jakarta: Gramedia, 1986.
- Hatta, Mohammad. *Beberapa Pokok Pikiran*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Hardiman, F Budi. *Filsafat Modern: Dari Machiavelli sampai Nietzsche*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007.
- Kaelan, *Metode Penelitian kualitatif bidang filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Kattsof, Louis O. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1992.
- Kristeva, Nur Sayyid Santoso. *Sejarah Ideologi Dunia: Kapitalisme, Sosialisme, Komunisme, Fasisme, Anarkisme, Anarkisme dan Marxisme, Konservatisme*. Yogyakarta: Eye on The Revolution Press INPHOSOS, 2010.
- Manan, Firman. "Sosialisme Islam: Perspektif Pemikiran Politik H.O.S Tjokroaminoto", Jurnal ini diakses dari Wacana Politik - Jurnal Ilmiah Departemen Ilmu Politik.
- Mansur, *Sejarah Sarikat Islam Dan Pendidikan Bangsa*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Matanasi, Petrik. <https://tirto.id>. "Henk Sneevliet: Mahaguru Pendiri PKI", Berita ini akses pada 13 Oktober 2018.

- Morris, William. dan E. Belfort Bax. <https://www.marxists.org>. "The Utopists: Owen, Sanint Simon, and Fourier", Artikel di akses pada 28 September 2018.
- Merdeka. <https://www.merdeka.com>. "Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto", diakses pada tanggal 12 Oktober 2018 dari <https://www.merdeka.com>.
- Niel, Robert van. Munculnya Elit Modern Indonesia. Jakarta: Pustaka Jaya, 2009.
- Nasihin. Sarekat Islam Mencari Ideologi 1924-1945. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Nasution, Harun. Pembaruan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan, Jakarta: Bulan Bintang, 2011.
- Nawawi dan Hadari. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- Parna, Ibnu. Undang Berfikir Rakyat Berdjoang. Jakarta: Widjaya, 1950.
- Plekhanov, G V. Sosialisme Utopian Abad XIX. Jakarta : Edi Cahyono' s Experience: 2005.
- Prabowo, Harry. Perspektif Marxisme Tan Malaka : Teori dan Praktek menuju Republik. Yogyakarta : Penerbit Jendela, 2002.
- Raharjo, Dewan. Pragmatisme Dan Utopia Corak Nasionalisme Ekonomi Indonesia. Jakarta: LP3ES, 1992.
- Rambe, Safrizal. Serikat Islam Pelopor Bangkitnya Nasionalisme Indonesia 1905-1942. Jakarta: Kebangkitan Insan Cendekia, 2008.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Pranada Media, 2004.
- Rusli, Wildan. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id>. "Sistem Pendidikan Islam Menurut H.O.S Cokroaminoto: Konsep Muslim Nasional Onderwijs, Historis dan Globalisasi", Artikel ini diakses pada tanggal 19 Oktober 2018.
- Sahroji, Ahmad . <https://news.okezone.com>. "Kisah Tjokroaminoto, Guru Enan Tokoh Besar", Berita ini di akses pada tanggal 4 Desember 2018.
- Sjahrir, Sutan. Sosialisme Indonesia Pembangunan. Jakarta: LEPPERNAS, 1986.
- Santoso, Listiyono dkk. Epistemologi Kiri. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2015.
- Subekti, Valina Singka. Partai Syarikat Islam Indonesia: Kontestasi Politik hingga Konflik Kekuasaan Elite. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014.

- Sudjana, Ohan. *Liku-Liku Perjuangan Syariat Islam*. Jakarta: PSII-1905, 1999.
- Supriyadi, Eko. *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Suseno, Frans Magnis. *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Surdiman AM dan Amurwani Dewi Lestariningsih. *Buku Guru Sejarah Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Sutrisno Ph. *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset, 1984.
- Swaasono, Sri Edi. *System Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: UI Pers, 1987.
- Tim Museum Kebangkitan Nasional, Djoko Marihandono, Harto Juwono, Yudha B. Tangkilisan. *H.O.S. Tjokroaminoto : Penyemai Pergerakan Kebangsaan dan Kemerdekaan*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2015.
- Tjokroaminoto, HOS. *Islam dan Sosialisme*. Bandung: Saga arsy, 2010.
- Vidalenc, Jean. <https://www.britannica.com>. "Louis Blanc", Artikel di akses pada 1 Oktober 2018.
- Woodcok, George. <https://www.britannica.com>. "Pierre Joseph Proudhon", artikel diakses pada 6 Mai 2018.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. <http://www.dakta.com>. "Faktor Kemunduran Peradaban Islam", Berita di akses pada tanggal 6 Desember 2018.